

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia, yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan.

Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang harus dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Menurut Bucthori (2006), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berlakunya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2004) yang telah di revisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) menuntut

perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal.

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada siswa (*student centered*); dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan (Komarudin dalam Trianto, 2009).

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan karena kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan belum menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Apabila kita ingin meningkatkan prestasi, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dari segi moralitas dalam bidang pendidikan khususnya

dalam proses penerapan pendekatan struktural perlu diupayakan pertumbuhan sikap positif, yang dimaksudkan antara lain: sikap menghormati antara sesama, sikap demokratis, tanggung jawab menjalin kebersamaan, berani mengungkapkan pendapat dengan cara yang baik, jujur, mandiri, logis, efektif, dan efisien (Arifin, 2001).

Dari permasalahan di atas, guru harus menguasai model dan pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Metode dan pendekatan yang menarik dapat memancing motivasi siswa untuk belajar.

Oleh karena itu peneliti memilih model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division*. Alasan peneliti memilih pendekatan ini karena Pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu pendekatan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendekatan ini menekankan pada aspek kerja sama siswa dan saling bertukar pendapat baik dengan teman sekelompok ataupun dengan teman sekelas sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang di perolehnya.

Materi yang diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah Hama Dan penyakit Pada Tumbuhan. Alasan peneliti mengambil materi ini dengan pendekatan *Student Teams Achievement Division*. karena materi ini menarik bagi peneliti dimana materi ini cakupannya luas dan dibutuhkan suatu proses kerja

sama dari peserta didik untuk dapat memahami materi ini. Selain itu, materi ini sangat berkaitan dengan kehidupan siswa setiap hari.

Bertolak dari uraian di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Pokok Hama Dan Penyakit Pada Tumbuhan Di SMP Swasta Beringin Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Pokok Hama Dan Penyakit Pada Tumbuhan di SMP Swasta Beringin Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Pokok Hama Dan Penyakit Pada Tumbuhan di SMP Swasta Beringin Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan refleksi bagi guru biologi dan peneliti dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tujuan dan harapan dapat tercapai.
2. Sebagai informasi bagi guru biologi tentang alternatif model pembelajaran pada materi pokok Hama Dan Penyakit Pada Tumbuhan.
3. Memperluas wawasan peneliti tentang pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division*.
4. Meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran biologi kelas VIII materi pokok Hama Dan Penyakit Pada Tumbuhan.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk tidak terjadi kesalahan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan pada judul penelitian ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Model artinya pola, contoh, acuan dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan.
2. Kooperatif artinya kerjasama. Kerjasama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa bekerjasama dalam kelompok beranggotakan 4-5 orang yang secara lisan atau tertulis mengutarakan bagian-bagian materi yang dipelajari.
3. Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang meliputi tugas, sintaks, lingkungan belajar dan sistem pengelolaannya.
4. Pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana.

Pembelajaran yang di lakukan dalam kelompok kecil. Dalam belajar kelompok ini, membuka kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, berdebat, mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain yang menyebabkan meningkatnya prestasi akademik yang di pengaruhi oleh penggunaan struktur hadiah yang diberikan kepada kelompok berprestasi.